



**PENANAMAN BUDAYA DISIPLIN PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MA AL-IKHLAS
CIATER**

Jua Nengsih¹, Nabila Ummu Solihat², Badru Sohim³
email: juanengsih78@gmail.com¹, nabilaummu59@gmail.com²,
Sohimbadru@gmail.com³

Pendidikan Agama Islam STAI Riyadhul Jannah Subang¹²³

Abstract

This research aims to understand how cultivating a culture of educational discipline can improve students' morals at MA Al-Ikhlal Ciater. Using a qualitative approach, data was collected through structured and unstructured interviews with madrasa heads, morals subject teachers, and students. The research results show that the personal approach by madrasa heads and teachers, the implementation of special programs such as routine religious lectures and extracurricular activities, as well as the use of educational reward and sanction systems, are very effective in improving students' discipline and morals. The positive impact of this disciplinary culture can be seen in increasing students' self-awareness, positive behavior changes, and the internalization of moral values. It is hoped that this research can contribute to the development of more effective educational strategies in improving students' morals and morals in the madrasa environment.

Keywords: *Disciplinary Culture, Moral Morality, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan-kebutuhan manusia dimulai sejak lahir dan berakhir pada kematian bahkan tanpa pendidikan niscaya manusia tidak akan pernah dapat mencapai berkepribadian baik dan paripurna (Roqib, M., 2009). Pendidikan sama dengan hidup, yaitu segala situasi hidup yang

mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Sifat pendidikan menyeluruh atau universal yang dapat diartikan bahwasannya pendidikan di dapat dan dimiliki oleh setiap anak bangsa tanpa terkecuali (Wijaya, H. C., 2016). Di Indonesia semua warga negara berhak atas pendidikan. Sebagaimana terdapat dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan guna memaksimalkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, negara berkewajiban menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan peraturan. Mereka mempunyai minat dan bakat tanpa membedakan status sosial, ras, suku, agama dan gender (Anwar, M. S., 2022).

Penerapan akhir dari sebuah pendidikan yaitu kedisiplinan, kedisiplinan yaitu salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh tiap peserta didik disiplin dalam belajar bisa dipandang sebagai faktor yang berpengaruh untuk hasil pembelajaran, perilaku disiplin juga tidak bisa terbentuk secara cepat, meski begitu, harus melalui proses panjang. Saat ini, kedisiplinan akan ditegakkan melalui saling belajar yang terjadi antara keluarga, teman, dan sekolah. Keluarga dan sekolah merupakan tempat of discipline (Heriantini, D. et al, 2024). Yang krusial bagi perkembangan. Dapat dikatakan bahwa disiplin pembelajaran berubah seiring berjalannya waktu, bukan secara otomatis seiring dengan evolusi manusia, selain perubahan karena pengaruh lingkungan.

Pendidikan mempunyai sebuah kebijakan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhlâs Ciater. Di tengah tantangan moralitas yang semakin kompleks dalam masyarakat modern, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral yang kuat pada peserta didik. Aspek tertentu yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter adalah penanaman budaya disiplin yang berdampak pada peningkatan akhlakul karimah siswa (Izzati, L. R., dkk, 2023)

Disiplin pendidikan dapat diartikan sebagai suatu nilai yang ditanamkan dalam diri siswa melalui pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ditetapkan. Disiplin pendidikan berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengikuti aturan, menghormati batas, dan mengembangkan kebiasaan yang positif dalam berbagai situasi. Dalam sintesis, pengertian disiplin pendidikan dapat diartikan sebagai suatu strategi yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, seperti disiplin diri, disiplin waktu, dan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan (Martina Embong, 2021:105)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa budaya disiplin yang kuat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku positif pada siswa. Kebanyakan penelitian yang dilakukan mengenai budaya disiplin telah menunjukkan bahwa budaya disiplin yang kuat memiliki dampak positif pada siswa. Selain itu, budaya disiplin juga dapat membantu mengurangi perilaku tidak etis dan tidak bertanggung jawab pada siswa.

Hubungan penanaman budaya disiplin dalam membangkitkan akhlakul karimah pada siswa merupakan suatu hal yang penting, karena budaya disiplin yang baik dapat membantu mengembangkan akhlak yang baik dan memperkuat tata kelola pada siswa (Hidayatullah, Y. (2024). Penanaman budaya disiplin terdiri dari beberapa strategi, seperti menjaga ketertiban sekolah, menjaga dan merawat tubuh, menjaga tata kelola pada diri sendiri, dan menjaga hubungan dengan Allah dan individu lain.

Pendidikan berbasis karakter budaya sekolah membantu meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan melalui program yang telah dicanangkan, seperti pendidikan akhlak dan pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah. Faktor pendukung dalam proses penanaman disiplin budaya antara lain adalah kesadaran diri, teladan dari guru, metode pembelajaran, kolaborasi dan dukungan orang tua, dan fasilitas.

Untuk mengajarkan siswanya akhlakul karimah, guru dapat menggunakan pendekatan individu, teladan, dan pembiasaan dan pemberian

hukuman. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah mencakup kesadaran siswa, teladan guru, pendekatan pembelajaran, kerja sama dan dukungan orang tua, dan sarana dan prasarana (Arsyad, M., dkk., 2023). Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah termasuk kurangnya jam pelajaran agama, bimbingan telepon, lingkungan siswa, dan latar belakang keluarga yang tidak mendukung, dan sikap guru yang kurang mengenali dan mengatur.

Penelitian yang dilakukan di sekolah menengah dan madrasah menunjukkan bahwa penanaman budaya disiplin dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan, akhlak, dan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik. Dampak positif dari sekolah yang mendorong penanaman budaya disiplin dapat dilihat dalam beberapa aspek. Pertama, penanaman budaya disiplin positif dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan norma-norma sosial. Kedua, disiplin positif dapat membantu siswa memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang penting, serta keterampilan hidup yang berguna. Ketiga, disiplin positif dapat membantu siswa dalam membangun kekuatan diri sendiri dan meningkatkan kesadaran diri, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berwawasan (Martina Embong, 2021) Hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, seperti peningkatan kepatuhan terhadap aturan dan norma-norma sosial (nurpratiwi, 2021)

Di samping itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dapat dilihat dalam beberapa aspek. Pertama, pendidikan karakter yang terintegrasi dapat meningkatkan kualitas moral siswa. Kedua, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran akademik dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang tinggi. Ketiga, pendidikan karakter yang terintegrasi dapat membantu siswa memperoleh kemampuan sosial dan emosional yang penting, serta keterampilan hidup yang berguna. Keempat, pendidikan karakter yang terintegrasi dapat membantu siswa dalam membangun kekuatan diri sendiri dan meningkatkan kesadaran

diri, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berwawasan (Paul Tan Istandar, 2022)

Namun demikian, meskipun pentingnya budaya disiplin dalam membentuk karakter siswa sudah diakui, bahwasannya masih ada kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi strategi yang tepat dalam penanaman budaya disiplin yang efektif, khususnya dalam konteks peningkatan akhlakul karimah dan juga pendidikan Islam lainnya di MA Al-Ikhlas Ciater. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tetang penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, peneliti ingin mengetahui upaya sekolah dalam menanamkan budaya disiplin dalam peningkatan akhlakul karimah siswa, faktor penghambat penanaman budaya disiplin dalam meningkatkan moral siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana penanaman budaya disiplin pendidikan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di MA Al-Ikhlas Ciater. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang fokus pada pengumpulan data deskriptif dan analisis data interpretatif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran Akhlak. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang strategi madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dan bagaimana budaya disiplin pendidikan mempengaruhi perkembangan akhlakul karimah.

Analisis data dilakukan secara berdampingan dengan pengumpulan data, dan hasilnya dikomunikasikan dalam laporan penelitian yang sistematis, jelas, dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan beberapa kali dengan subjek penelitian yang sama, serta melakukan observasi dan dokumentasi untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MA Al-Ikhlas Ciater.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dede Abdul Mu'min selaku kepala sekolah dan Ibu Neng Mulyawati selaku guru mata Pelajaran Akhlak dalam penelitian ini berhasil mengungkap beberapa temuan utama mengenai bagaimana penanaman budaya disiplin pendidikan di MA Al-Ikhlas Ciater dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dalam strategi penanaman budaya disiplin, ditemukan bahwa pendekatan personal, di mana kepala madrasah dan guru secara aktif melibatkan diri dalam kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan contoh nyata tentang kedisiplinan, sangat berpengaruh. Selain itu, implementasi program-program khusus seperti ceramah agama rutin, kegiatan pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kedisiplinan dan nilai-nilai akhlak, serta pengawasan ketat terhadap perilaku siswa di dalam dan di luar kelas, turut berperan signifikan. Penggunaan sistem penghargaan bagi siswa juga menunjukkan perilaku baik dan penerapan sanksi yang mendidik bagi yang melanggar aturan serta sangat efektif dalam mendisiplinkan siswa.

Dampak dari budaya disiplin ini terlihat pada peningkatan kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, perubahan perilaku positif seperti meningkatnya rasa hormat terhadap guru dan sesama siswa, serta internalisasi nilai-nilai akhlak yang mulai diterapkan oleh siswa. Faktor-faktor pendukung keberhasilan ini meliputi komitmen yang kuat dari seluruh staf pendidikan, dukungan dari orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sementara penghambatnya antara lain adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung dan pengaruh negatif dari media sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penanaman budaya disiplin pendidikan di MA Al-Ikhlas Ciater secara signifikan meningkatkan akhlakul karimah siswa. Rekomendasi yang diberikan mencakup penguatan dan

perluasan program-program khusus, pelibatan orang tua lebih intensif dalam program-program sekolah, dan pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan konten-konten positif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Pembahasan

Penanaman budaya disiplin pendidikan dalam konteks pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Budaya disiplin pendidikan berarti memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan mengikuti perintah yang diberikan oleh guru atau orang tua. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin pendidikan sangat penting untuk mengembangkan siswa yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat dan berperilaku dengan baik. MA Al-Ikhlas Ciater, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam, memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa yang memiliki akhlakul karimah yang lebih baik. Dalam konteks ini, penanaman budaya disiplin pendidikan sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan karakter siswa yang lebih baik.

MA Al-Ikhlas Ciater telah mengembangkan strategi konkrit untuk menanamkan budaya disiplin di antara siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah pembentukan struktur waktu yang teratur, yang meliputi jadwal belajar yang rinci dan waktu istirahat yang tepat. Selain itu, kegiatan rutin seperti apel pagi, tadarus Al-Qur'an, dan pendidikan karakter juga diadakan secara teratur untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin. Kegiatan ini juga membantu dalam mengembangkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama yang kuat dan berperilaku dengan baik. Selain itu, penegakan aturan sekolah secara konsisten juga dilakukan untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengikuti perintah dan aturan yang berlaku di sekolah. Penanaman budaya disiplin melalui kebiasaan ini sudah diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah.

Penanaman unsur disiplin berikutnya yang dilakukan oleh MA Al-Ikhlas Ciater yaitu dengan memberi penghargaan kepada peserta didik yang berlaku

disiplin. Adapun bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu berupa hadiah apabila peserta didik tidak terlambat, berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan dan tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar, hal ini sudah menjadi peraturan di sekolah meskipun tidak tertulis di dalam tata tertib sekolah. Para guru pun telah memberi teladan kepada peserta didik sebagaimana guru adalah contoh bagi peserta didik. Para guru memberi teladan dengan cara datang ke sekolah lebih awal daripada peserta didik, berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan, menggunakan bahasa yang baik dan sopan dengan sesama guru maupun depan peserta didik.

Penanaman budaya disiplin yang dilaksanakan oleh pihak sekolah MA Al-Ikhlas Ciater tersebut di atas merupakan unsur pokok untuk terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian terkini, bahwa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik di sekolah yaitu : (a) konsistensi, (b) pemberian contoh langsung, (c) pemberian penghargaan, (d) keterbukaan komunikasi, (e) pembentukan disiplin secara positif, (f) pemberian hukuman tegas, (g) pembiasaan anak hidup disiplin, dan (h) kerjasama dengan orang tua

Dampak dari upaya penanaman budaya disiplin pendidikan siswa di MA Al-Ikhlas Ciater sangat signifikan. Salah satu dampak yang paling jelas adalah peningkatan kedisiplinan siswa yang tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap aturan sekolah dan penghormatan terhadap waktu. Siswa yang memiliki budaya disiplin pendidikan lebih cenderung untuk mengikuti perintah dan aturan yang berlaku di sekolah, serta lebih peduli terhadap waktu yang telah ditentukan. Selain itu, peningkatan disiplin pendidikan juga dapat berkontribusi pada perkembangan akhlakul karimah siswa. Siswa yang memiliki budaya disiplin pendidikan lebih cenderung memiliki sifat-sifat yang baik dan mulia seperti tanggung jawab dan empati terhadap sesama. Dengan demikian, penanaman budaya disiplin pendidikan dapat membantu mengembangkan siswa yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat dan berperilaku dengan baik.

Manan Rachman menyebut keluarga menjadi salah satu faktor

penghambat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi atau situasi yang melemahkan karakter siswa tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan yang dapat berpengaruh dalam kedisiplinan di kelas atau di sekolah secara keseluruhan, seperti perhatian yang kurang baik, perilaku tidak seimbang, ketidakjujuran, keterlambatan, tekanan dan sebagainya. Pihak administrasi sekolah sudah mulai menerapkan sanksi dengan memberikan peraturan, memberikan peringatan, mengajarkan prasangka, dan memberikan penghargaan apabila siswa menaati peraturan. Dengan memberikan bimbingan, Siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti aturan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam analisis terhadap hasil yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman budaya disiplin yang diterapkan di MA Al-Ikhlash Ciater memiliki beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan. Salah satu faktor yang terlihat signifikan adalah keterlibatan guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Guru yang aktif dan kreatif dalam mengembangkan materi serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin. Selain itu, peran keluarga dalam mendukung upaya penanaman budaya disiplin juga sangat penting. Orang tua yang aktif dalam mengawasi dan memberikan contoh disiplin dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, perlu diperbaiki atau diperkuat beberapa area, seperti meningkatkan keterlibatan guru dalam pengajaran dan pembelajaran, serta meningkatkan peran orang tua dalam mendukung upaya penanaman budaya disiplin. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan karakter di suatu institusi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammie, P, & Ratu, D.M. (2024). Pengaruh Penerapan Disiplin dan Pendidikan Akhlakul Karimah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI dan XII di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor, *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol 23 No 1 280-292P-ISSN 1411-7673 E-ISSN : 276-5571 DOI : 10.17467/mk.v23i1.4082
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1-15.
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 45-62.
- Heriantini, D., Mubin, A., & Harahap, E. (2024). Factors that Influence Student Discipline at Saengarun Anusorn School Narathiwat Thailand. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(1), 145-154.
- Hidayatullah, Y. (2024). Penguatan Akhlak Karimah melalui Internalisasi nilai-nilai Islam Universal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Qurrota A'yun dan SMK Al-Halim Garut (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Izzati, L. R., Supriyadi, R., Fitria, N. F., & Tharaba, M. F. (2023). Pengembangan Budaya Religius Sebagai Wadah Pembangunan Karakter Siswa MA Zainul Hasan 04 Dalam Menyongsong Masa Depan Di Era Society 5.0. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 979-996.
- Martina Embong. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 105.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun Karakter Siswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* Vol. 8. No.1 (2021), 29-43.
- Roqib, M. (2009). Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. *LKIS Pelangi Aksara*.
- Septiana, WV, & Mahmud, I. (2019). Pengaruh disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik di min 1 kota padang. *Jurnal Tarbiyah al-awtad* volume IX edisi 2, hal 163-177.

Tan, P. (2022). Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, Vol.1, No.1 Maret 2022, 71-83. E-ISSN: 2964-6588; p-ISSN: 2963-7198.

Wijaya, H. C. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).